

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan harga bahan pokok selama Januari sampai Maret 2026, secara umum perkembangan harga di Daerah menunjukkan kondisi relatif stabil namun dengan kecenderungan meningkat pada komoditas tertentu, khususnya kelompok Hortikultura.

Pada Bulan Januari, harga cenderung stabil bahkan mengalami penurunan pada beberapa komoditas seperti bawang merah, cabai merah, telur ayam, dan daging ayam. Hal ini mengindikasikan kondisi pasokan yang mencukupi dan distribusi yang lancar.

1. *Analisa Perkembangan Harga*
2. Komoditas stabil

Beberapa komoditas menunjukkan harga stabil sepanjang bulan , antara lain :

- Beras Premium Rp.16.000/kg
- Gula Pasir Rp.18.000/kg
- Minyak Goreng (Curah & Kemasan)
- Daging Sapi Rp.125.000/kg
- LPG 3 kg Rp.22.000
- Pupuk (Urea & NPK).

Hal ini menunjukkan bahwa :

- Pasokan mencukupi
 - Tidak ada gangguan distribusi
 - Permintaan relatif normal
1. Komoditas Mengalami Penurunan Harga

Komoditas yang mengalami tren penurunan harga antara lain :

- Bawang Merah dari Rp.60.000 menjadi Rp.40.000 (turun signifikan)
- Cabe Merah dari Rp. 45.000 menjadi Rp.30.000
- Telur Ayam dari Rp. 33.000 menjadi Rp.30.000
- Daging Ayam Ras dari Rp.45.000 menjadi Rp.40.000

Penyebab kemungkinan :

- Peningkatan pasokan dari daerah produsen
 - Penurunan permintaan pasca hari besar (jika ada)
 - Distribusi lancar
1. Komoditas Mengalami Fluktuasi

Komoditas yang fluktuasi antara lain :

- Cabe Rawit turun lalu naik kembali (Rp.45.000→30.714→Rp.36.667).
- Bawang Putih sedikit naik lalu stabil
- Tomat naik tajam dari Rp 5.000→9.429 lalu turun.

Faktor Utama disebabkan antara lain :

- Cuaca (sangat berpengaruh pada hortikultura)
 - Ketergantungan pasokan dari luar daerah
 - Rantai distribusi.
1. Komoditas Tetap Rendah / stabil

Komoditas yang tetap stabil antara lain :

- Jagung, Tempe, Tahu , Pisang,Ikan Kembung relatif stabil
- Harga terjangkau masyarakat.

Memasuki Bulan Februari, mulai terjadi tekanan harga terutama pada komoditas canai rawit, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras. Kenaikan ini dipicu oleh faktor cuaca , gangguan pasokan, serta peningkatan permintaan masyarakat.

1. Analisa Perkembangan Harga
2. *Komoditas Stabil*

Sebagian besar komoditas menunjukkan harga yang tidak berubah dari minggu 1 sampai minggu 4, antara lain :

- Beras Medium dan Premium;
- Telur Ayam;
- Minyak Goreng (Curah & Kemasan)
- Gula Pasir
- Tepung Terigu;
- Daging Sapi
- LPG 3kg
- Semen dan Bahan bangunan;

Jadi kesimpulannya Menunjukkan **kondisi pasokan aman dan distribusi lancar**

1. *Komoditas mengalami Kenaikan Harga*

Beberapa komoditas mengalami kenaikan cukup tinggi :

1. **Cabe Rawit** dimana pada Minggu 1 Rp. 52.500 kemudian Minggu 4 Rp.80.000, sehingga kenaikan kurang lebih 52% (sangat tinggi).
 2. **Cabe Merah** dimana pada Minggu 1 Rp.30.000 kemudian minggu 4 Rp.40.000, sehingga kenaikan kurang lebih 33 %.
 3. **Daging Ayam Ras** dimana Minggu 1 Rp.40.000 kemudian Minggu 3-4 Rp. 45.000, sehingga kenaikan kurang lebih 12 %.
 4. **Bawang Merah & Putih** dimana Bawang Merah naik hingga Rp.40.000 kemudian Bawang Putih naik hingga Rp.42.857. sehingga kesimpulan yaitu :
 - Faktor cuaca / musim
 - Gangguan Distribusi
 - Peningkatan permintaan masyarakat.
1. *Komoditas Mengalami Penurunan*
 2. Tomat dimana pada Minggu 1 Rp.11.875 kemudian Minggu 4 Rp.10.000, sehingga

penurunan menunjukkan **Pasokan melimpah (Oversupply)**.
3. *Komoditas Non Pangan*

Terdiri dari :

1. Pupuk Urea & NPK mengalami penurunan ringan
2. Semen Conch mengalami sedikit fluktuasi

Pada Bulan Maret, Fluktuasi harga semakin meningkat, dengan lonjakan signifikan pada Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Merah, serta daging sapi. Sementara itu, Komoditas strategis beras, minyak goreng, dan gula pasir tetap stabil.

1. Analisa Perkembangan Harga
2. **Komoditas Stabil**

Sebagian besar komoditas menunjukkan harga yang stabil sepanjang bulan, antara lain :

1. Beras Medium dan Premium
2. Daging Ayam Ras
3. Bawang Putih
4. Minyak Goreng (Curah dan Kemasan)
5. Gula Pasir
6. Ikan Kembung
7. LPG 3 Kg
8. Pupuk (Urea dan NPK)
9. Bahan Bangunan (Semen, triplex, baja ringan).

Hal ini menunjukkan Ketersediaan Stok yang cukup dan distribusi yang lancar

1. **Komoditas Mengalami Kenaikan**

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan

1. Cabe Rawit
 - Minggu 1 Rp.60.000
 - Minggu 3 Rp.84.286
 - Rata - Rata Rp.57.188

Ini mengalami lonjakan tinggi, diduga akibat :

- Gangguan Pasokan
 - Faktor cuaca
 - Peningkatan permintaan
2. Cabe Merah
 - Minggu 1 Rp.30.000
 - Minggu 3 Rp.62.857
 - Rata-rata Rp.35.313

Ini mengalami tajam menunjukkan pasokan tidak stabil

Bawang Merah

- Fluktuasi dari Rp.40.000-Rp.56.429
- Rata-rata Rp.46.250

Ini dipengaruhi distribusi dan produksi daerah pemasok.

4. Daging Sapi

- Naik hingga Rp.140.000 pada minggu ke-3 dan 4.

Ini biasanya dipengaruhi :

- Distribusi antar daerah
- Momentum konsumsi

1. **Komoditas Mengalami Penurunan**

Beberapa komoditas mengalami penurunan harga :

1. Tepung Terigu

- Dari Rp.14.000 turun ke Rp.12.000 (Indikasi stok cukup)

2. Udang

- Dari Rp.70.000 turun ke Rp. 64.286 (Kemungkinan peningkatan hasil tangkapan).

1. **Komoditas Fluktuasi**

Komoditas yang mengalami naik-turun harga :

- Telur Ayam
- Tomat

Ini dipengaruhi oleh :

- Perubahan pasokan harian
- Ketahanan produk yang rendah

Sehingga di simpulkan :

- Komoditas Utama : **Stabil**
- Komoditas Hortikultura : Penyumbang Utama Inflasi
- Pola : stabil --->naik---àFluktuasi

Perkembangan Harga Barang Lainnya dan Jasa yaitu

Untuk kelompok barang lainnya (non pangan) seperti :

- Pupuk
- Bahan Bangunan (Semen, triplex, bajaringan)
- LPG 3 kg

Menunjukkan kondisi **relatif stabil tanpa fluktuasi signifikan.**

Hal ini mengindikasikan :

- Tidak adanya gangguan distribusi
 - Pasokan mencukupi
- 3.

Tidak adanya tekanan biaya produksi yang signifikan.

Untuk sektor jasa , meskipun tidak tercantum secara langsung dalam data, secara umum dapat diasumsikan :

- Tidak terjadi tekanan signifikan
- Inflasi lebih dominan berasal dari **kelompok bahan makanan**

Resiko Inflasi kedepan

Beberapa resiko inflasi yang perlu di waspadai yaitu :

1. Fluktuasi harga hortikultura (cabai dan bawang) akibat faktor cuaca
 2. Ketergantungan pasokan dari luar daerah
 3. Potensi peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan
 4. Gangguan distribusi/logistik
 5. Keterbatasan produksi lokal.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan analisa data, permasalahan utama adalah :

1. Ketergantungan Pasokan Luar Daerah, dimana Komoditas hortikultura masi bergantung pada daerah pemasok, sehingga rentan terhadap gangguan distribusi.
 2. Fluktuasi Harga Hortikultura , dimana Cabai dan Bawang menjadi komoditas dengan volatilitas tinggi.
 3. Faktor Cuaca dimana Cuaca mempengaruhi produksi dan pasokan, terutama komoditas segar.
 4. Keterbatasan Produksi Lokal , dimana Belum optimalnya pengembangan pertanian lokal untuk komoditas strategis.
 5. Keterjangkauan Harga, dimana Pada Bulan Februari-Maret, beberapa komoditas mulai membebani daya beli masyarakat.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan satu, pelaksanaan pengendalian Inflasi telah berjalan melalui pendekatan 4K yaitu :

1. Ketersediaan Pasokan dimana untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hasil pemantauan oleh Tim Teknis dilaporkan yaitu :
 - Pemantauan stok secara rutin
 - Pasokan bahan pokok dalam kondisi aman
2. Keterjangkauan Harga yaitu :
 - Harga sebagian besar masih stabil
 - Intervensi mulai diperlukan pada komoditas hortikultura
3. Kelancaran Distribusi yaitu :
 - Distribusi relatif lancar
 - Tidak ada hambatan besar pada komoditas utama
4. Komunikasi Efektif yaitu :
 - Monitoring Harga dilakukan tiap hari dititik pasar Bolaang Mongondow Utara oleh Tim
 -

Teknis yang membidangi

- Koordinasi antar OPD dan Instansi berjalan

Selain itu, 9 Langkah konkret pengendalian inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah dilakukan antara lain :

- Pemantauan harga dan stok
- Koordinasi TPID
- Identifikasi Komoditas risiko
- Menjelang HBKN, melaksanakan Operasi Pasar seperti Pasar Murah
- Monitoring dan sidak Pasar dilakukan oleh Tim Teknis Pengendalian Inflasi
- Melaksanakan Rapat Teknis

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Aspek Positif yaitu :

- Inflasi daerah masih terkendali
- Harga Komoditas utama stabil
- Sistem pemantauan berjalan baik
- Koordinasi TPID efektif

2. Aspek yang perlu ditingkatkan yaitu :

- Respon terhadap kenaikan harga hortikultura masih perlu dipercepat
- Penguatan data real-time harga stok
- Komunikasi publik terkait harga
- Antisipasi dini terhadap fluktuasi musiman

3. Evaluasi 4K yaitu :

- Ketersediaan ----> baik
- Keterjangkauan -----à Perlu perhatian
- Distribusi -----à Cukup Lancar
- Komunikasi-----à Perlu ditingkatkan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Jangka Pendek dimana rekomendasi kebijakan yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan Operasi Pasar untuk cabai dan Bawang
- Memperkuat pemantauan harga harian
- Koordinasi intensif dengan distributor
- Intervensi cepat saat terjadi lonjakan harga

2. Jangka Menengah dimana rekomendasi kebijakan yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Pengembangan sentra produksi hortikultura lokal
- Penguatan ketahanan pangan daerah
- Peningkatan Infrastruktur distribusi

3. Rekomendasi Strategis yaitu :

- Fokus pada komoditas penyumbang inflasi atau penyumbang IPH tertinggi antara lain :

1. Cabai Rawit

2. Cabai Merah

3. Bawang Merah

- Digitalisasi sistem pemantauan harga

- Penguatan peran TPID dalam Early Warning system
- Penguatan Kerjasama Antar Daerah penghasil (KAD)

Secara keseluruhan, pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Bolaang Mmongondow Utara pada Triwulan I Tahun 2026 berjalan cukup baik, ditandai dengan stabilnya harga komoditas utama. Namun, tekanan kenaikan harga dari Kelompok Hortikultura perlu menjadi perhatian utama melalui langkah intervensi yang terukur dan berkelanjutan.